

Literasi Mitigasi Bencana Covid-19

¹Syahrial A., ²Chairunisya Sahidu, ³Joni Rokhmat, ⁴Muhammad Zuhdi, ⁵Muhammad Taufik, ⁶Gusti Afifah

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Fisika, PMIPA, Universitas Mataram, Jln. Majapahit 62 Mataram, NTB

⁶ SMA Negeri 2 Mataram, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB, Jln. Panji Tilar 25 Mataram

Email Korespondensi: syahrial_ayub@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 18 Nov 2021 Revised: 24 Dec 2021 Published: 30 Dec 2021 Keywords Literasi Mitigasi Bencana; Covid-19; Sekolah;	Corona Virus (Covid-19) is a new type of virus that is transmitted from human to human through the mouth, nose and eyes. This virus attacks the respiratory system which can lead to death. This virus makes the world restless, because it is a new type of virus, so many parties do not know and do not understand how to deal with it. One thing that can be done to reduce the risk of being exposed to Covid-19 is to be disciplined in implementing health protocols. Health protocols are only limited to efforts to protect themselves from patient droplets, but do not provide full protection. SMAN 2 Mataram is one of the schools with 1685 students and 36 study groups. The large number of students and groups makes SMAN 2 Mataram vulnerable to Covid-19 transmission. There is no other choice, except to prepare students as early as possible to have awareness in mitigating the Covid-19 disaster at school. One of the efforts made is literacy education for the Covid-19 disaster mitigation. Implementation of Covid-19 disaster mitigation literacy education through Covid-19 disaster mitigation learning with the Covid-19 disaster mitigation literacy learning model. The research was conducted in class X MIPA1 SMAN 2 Mataram which resulted in students' awareness of the Covid-19 disaster mitigation in the form of inadequate knowledge and application of health protocols, even though they received sufficient information and knowledge about Covid-19. The role of the school in the form of a task force must be optimized to control students in implementing health protocols so that students feel safe when doing activities at school.
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 18 Nov 2021 Direvisi: 24 Des 2021 Dipublikasi: 30 Des 2021 Kata kunci Disaster Mitigation Literacy; Covid1-19; School;	Virus Corona (Covid-19) adalah virus jenis baru yang menular dari manusia ke manusia melalui mulut, hidung dan mata. Virus ini menyerang sistem pernapasan yang dapat berujung pada kematian. Virus ini membuat dunia resah, karena termasuk jenis virus baru, jadi banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangannya. Suatu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terpapar Covid-19 adalah dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan hanya sebatas usaha untuk melindungi diri dari droplet penderita, tetapi tidak memberikan perlindungan penuh. SMAN 2 Mataram adalah salah satu sekolah dengan 1685 siswa dan 36 rombongan belajar. Jumlah siswa dan rombel yang banyak menjadikan SMAN 2 Mataram rentan terhadap penularan Covid-19. Tidak ada pilihan lain, kecuali mempersiapkan sedini mungkin siswa agar memiliki kesadaran dalam mitigasi bencana Covid-19 di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan dengan pendidikan literasi mitigasi bencana Covid-19. Implementasi pendidikan literasi mitigasi bencana Covid-19 melalui pembelajaran mitigasi bencana Covid-19 dengan model pembelajaran literasi mitigasi bencana Covid-19. Penelitian dilakukan di kelas X MIPA1 SMAN 2 Mataram yang menghasilkan kesadaran siswa terhadap mitigasi bencana Covid-19 dalam bentuk pengetahuan dan penerapan protokol kesehatan belum memadai, meskipun

	mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang Covid-19. Peran sekolah dalam bentuk satuan tugas harus dioptimalkan untuk mengontrol siswa dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga siswa merasa aman bila beraktifitas di sekolah.
--	--

Sitasi: Ayub, S., Sahidu, C., Rokhmat, J., Zuhdi, M., Taufik, M., & Afifah, G. (2021), Literasi Mitigasi Bencana Covid-19 di SMA Negeri 2 Mataram, Kappa Journal. 5(2), 262-268.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat dunia resah, termasuk negara Indonesia. Covid-19 termasuk jenis virus baru, jadi banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangannya. Seiring dengan mewabahnya Covid-19, pemerintah Indonesia mencanangkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini dilaksanakan di seluruh Indonesia (Dalinama, T. 2020). Bencana non alam pandemi Covid-19 belum juga bisa diredam secara tuntas. Padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Berbagai protokol kesehatan telah dikeluarkan agar penyebaran virus baru ini bisa terhenti. Sayangnya, kenyataannya masih jauh dari harapan. Ini lantaran kesadaran masyarakat dan siswa untuk melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 terbilang minim (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Apalagi ketika memasuki masa *new normal* atau kebiasaan baru. Keganasan Covid-19 terutama cara penularannya semakin menjadi. *Update* terakhir organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) mengkonfirmasi bahwa Covid-19 dapat menular melalui udara atau *airborne*. Selama ini Covid-19 dianggap bisa menular melalui paparan *droplet* (percikan liur) dari orang yang terinfeksi Covid-19. Bisa juga dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi *droplet* lalu menyentuh wajah terutama bagian mulut, hidung dan mata (Beatrix H, 2020). Terkait dengan cara baru penularan Covid-19 melalui udara, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan instruksi untuk mematuhi protokol kesehatan, yaitu : (1) tetap waspada dan tidak panik, (2) hindari keramaian baik di tempat tertutup maupun terbuka, (3) gunakan masker dimana saja dan kapan saja bahkan dalam ruangan, bila menggunakan *face shield* tetap menggunakan masker (4) ciptakan ruangan dengan ventilasi yang baik seperti membuka jendela sesering mungkin, (5) tetap menjaga kebersihan tangan serta menghindari menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan dengan sabun, dan (6) selalu terapkan menjaga jarak pada aktifitas sehari-hari. Salah satu dampak bencana non alam pandemi Covid-19 adalah terhadap pendidikan di seluruh dunia (Adib, R. 2020). Dampak terbesar dalam dunia pendidikan terjadinya penutupan secara luas sekolah, madrasah, pesantren dan universitas. Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan sampai 13 April 2020 sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan sekolah secara nasional. Hal ini berdampak pada 1.575.270.054 siswa sekitar 91,3% dari populasi siswa dunia (Teguh R., 2020). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi bencana non alam Covid-19 tersebut di tingkat satuan pendidikan (Samudra W., 2020). Seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara drastis dengan melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*on line*). Ini tentu bukanlah mudah, karena belum sepenuhnya siap. Di samping itu, pendidik diuntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring dan harus disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dan kebutuhannya. Dampaknya kan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental) (Gede, L. 2020). Pada siswa juga banyak sekali masalah-masalah yang

mereka hadapi dengan pembelajaran daring ini, seperti tidak mempunyai *hand phone*, laptop yang memadai, tidak mempunyai kuota internet, jaringan atau koneksi internet yang lambat dan tidak merata, penguasaan pembelajaran daring yang kurang, waktu sangat terbatas, pemberian dan penjelasan dari pendidik yang kurang dan masih banyak yang lainnya. Mengingat hal hal ini pembelajaran daring tidak bisa dipertahankan terus menerus. Siswa mau tidak mau harus menempuh pendidikan secara nyata dalam kehidupan *new normal*. Pendidikan literasi mitigasi bencana Covid-19 diharapkan mampu menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mitigasi bencana non alam Covid-19 pada siswa di sekolah dan mengimbaskannya pada masyarakat sekitarnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memunculkan kesadaran pada siswa untuk konsisten dan disiplin menjalankan protokol kesehatan sehingga mata rantai penularan Covid-19 dapat terputus dengan cepat. Memperhatikan fakta-fakta krusial di atas, maka satu-satunya pilihan untuk membuat langkah-langkah antisipatif adalah melakukan kegiatan penyadaran tentang resiko hidup di era kehidupan baru saat ini. Mencermati semua fenomena dan data empirik tersebut, rumusan pertanyaan yang relevan adalah bagaimana melakukan literasi mitigasi bencana covid-19 terhadap siswa kelas X MIPA1 SMAN 2 Mataram. Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan kebencanaan siswa melalui pembelajaran literasi mitigasi bencana covid-19 dan penerapan protokol kesehatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap sebagai strategi implementasi riset di lapangan. Tahap pertama peneliti melaksanakan kegiatan *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Di sini, peneliti langsung ke SMAN 2 Mataram untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mengetahui penerapan protokol kesehatan di sekolah dengan melakukan pengamatan langsung saat siswa datang, proses pembelajaran dan pulang. Tahap kedua peneliti menerapkan pembelajaran literasi mitigasi bencana covid-19 di kelas X MIPA1 SMAN 2 Mataram untuk mengetahui pemahaman siswa tentang penyebaran virus covid19, penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Instrumen yang digunakan di tahap pertama adalah lembar observasi pengamatan penerapan protokol kesehatan di sekolah. Tahap kedua sebelum dan sesudah pembelajaran literasi mitigasi bencana covid-19 dilakukan tes awal dan tes akhir. N-Gain dilakukan untuk menentukan peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana covid-19. Menurut Hake, R. (1999), nilai *Gain* dihitung dengan persamaan:

$$< g > = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana, $< g >$ adalah skor Gain, S_{post} adalah skor tes akhir S_{pre} adalah skor tes awal dan S_{maks} adalah skor maksimal.

Tabel 1 : Kriteria Skor Gain

Klasifikasi Skor Gain	Kategori
$0,7 < \langle g \rangle \leq 1$	Tinggi
$0,3 < \langle g \rangle \leq 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah

Tes awal dan tes akhir juga dianalisis secara kualitatif berdasarkan jawaban dari siswa terhadap pertanyaan yang berkenaan dengan mitigasi bencana covid-19 berupa pengetahuan penyebaran virus covid19 dan protokol kesehatan,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan penerapan protokol kesehatan saat siswa datang di sekolah seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Pengamatan Penerapan Protokol Kesehatan saat Siswa Datang di Sekolah

NO	Kegiatan	Pengamatan	
		Ada	Tidak
	Saat siswa datang		
1	seluruh siswa menggunakan masker	v	
2	tidak menggunakan masker diarahkan untuk kembali	v	
3	siswa memasuki lingkungan sekolah melewati area penyemprotan disinfektan		v
4	siswa yang menggunakan roda empat diminta membuka jendela dan yang menggunakan roda dua tidak dibolehkan berboncengan	v	
5	siswa sebelum masuk area sekolah diperiksa suhu tubuh dengan thermo gun	v	
6	siswa yang suhu tubuh 37 derajat celcius atau lebih dipisahkan di tempat yang disediakan	v	
7	siswa mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer	v	
Total		6	1

Berdasarkan 7 indikator protokol kesehatan saat siswa datang di sekolah 86% telah dilaksanakan dengan disiplin di SMAN 2 Mataram. Hanya pada indikator ke 4 tentang siswa memasuki lingkungan sekolah melewati area penyemprotan disinfektan karena belum disediakan oleh sekolah. Pengamatan dilakukan berturut-turut selama 1 minggu selama hari aktif sekolah. Selain itu kepala sekolah, guru, pengurus OSIS dan satuan tugas covid19 di SMAN 2 Mataram bahu membahu mengontrol penerapan protokol kesehatan di sekolah ini. Penerapan protokol kesehatan sebaiknya harus selalu dikontrol dan diawasi sampai betul betul menjadi kebiasaan dan perilaku siswa dalam menjalani aktifitas di sekolah di era kehidupan baru saat ini. Pada saatnya nanti siswa mampu memberikan contoh kepada teman terdekatnya, keluarga dan masyarakat. (Bella, 2020), mahasiswa telah menerapkan protokol kesehatan dan kecil kemungkinannya berisiko tertular COVID19. Penerapan protokol kesehatan memperkecil risiko tertular covid19 karena mengurangi kemungkinan virus masuk melalui saluran pencernaan dan pernapasan karena penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak berinteraksi sosial. Edukasi protokol kesehatan menjadi sangat penting untuk mendidik siswa disiplin menerapkan protokol kesehatan sehingga menjadi perilaku sehari-hari di era kehidupan baru saat ini. Dani Prastiwi, 2020, mengatakan pelaksanaan edukasi mengenai protokol kesehatann di era new normal dan pembuatan hand sanitizer dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat menjadi lebih memahami informasi dan harapannya masyarakat menjadi lebih peduli dan meningkatkan kewaspadaan dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Kegiatan edukasi tidak hanya di kelas saja tetapi

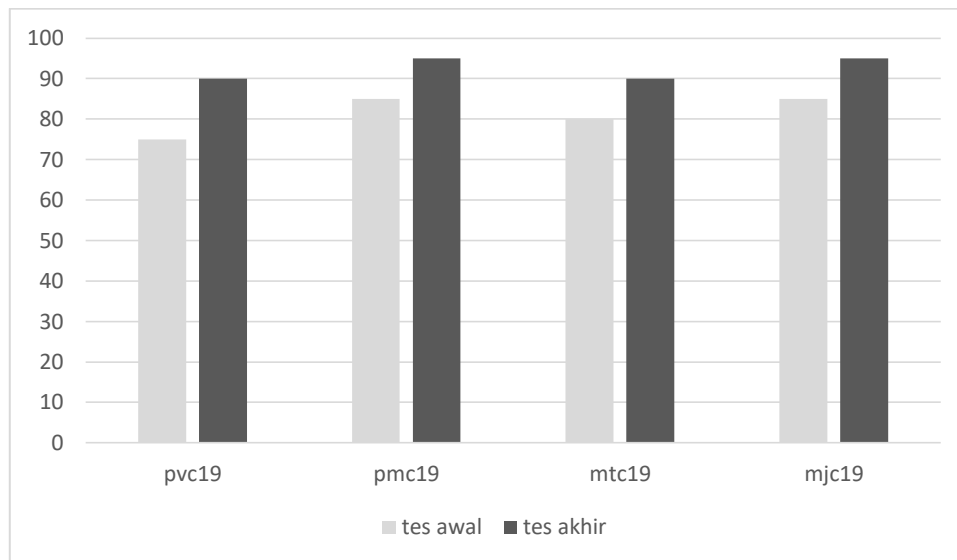
langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Protokol kesehatan tidak hanya diterapkan saat siswa datang di sekolah, tetapi juga saat proses pembelajaran berlangsung dan di saat pulang sekolah. Hasil pengamatan pelaksanaan protokol kesehatan saat pembelajaran di kelas dan pulang sekolah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Protokol Kesehatan saat Pembelajaran dan Pulang Sekolah

NO	Kegiatan	Pengamatan	
		Ada	Tidak
	Saat proses pembelajaran dan pulang sekolah		
1	15 menit sebelum bel berbunyi, petugas piket kelas membersihkan kelas dan menyemprotkan disinfektan ke seluruh ruangan kelas		v
2	guru dan siswa menggunakan masker saat berada di kelas	v	
3	guru dan siswa mencuci tangan menggunakan sabun/hand sanitizer sebelum masuk kelas	v	
4	guru dan siswa tidak diperkenankan menggunakan sepatu/alas kaki ke dalam kelas		v
5	siswa duduk sesuai nomor absen yang tertera pada meja dan tidak diperkenankan berpindah tempat Duduk	v	
6	siswa saat berada di kelas menjaga jarak minimal 1 meter	v	
7	durasi pembelajaran tidak melebihi waktu yang Ditetapkan	v	
8	pembelajaran di kelas setengah dari jumlah siswa sesungguhnya	v	
9	siswa diperkenankan makan/minum di kursi/meja masing-masing setelah mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer terlebih dahulu dan tidak meninggalkan sampah		v
10	selesai pembelajaran, petugas piket membersihkan kelas dan menyemprotkan disinfektan ke ruangan		v
11	siswa keluar kelas dengan tertib dan tidak berdesak Desakan		v
	Total	6	5

Bila dicermati memang sangat banyak prosedur yang harus dilaksanakan dengan disiplin dan kontinu di era kehidupan baru saat ini. Walaupun sulit tetapi ini harus diterapkan untuk meminimalisir penularan covid19 di sekolah dan bahkan diharapkan mampu memutuskan mata rantai penularannya. (winarso sugeng, 2020), Hasil observasi dihasilkan bahwa masyarakat sudah banyak yang tidak memperdulikan protokol kesehatan dikarenakan kabar di masyarakat yang beredar tentang persebaran covid-19 salah. Solusi dan upaya penerapan protokol Kesehatan di era kehidupan baru saat ini adalah dengan Mematuhi dan menerapkan Protokol Kesehatan minimal yang harus di patuhi di era New Normal yaitu 3 M (Menggunakan Masker, selalu Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan) dapat meningkatkan

pencegahan persebaran virus COVID-19 sekaligus dapat meningkatkan kebersihan tubuh untuk menghindari berbagai virus yang dapat menyerang tubuh. Semua segmen masyarakat harus bisa bergotong royong dalam kedisiplinan penerapan protocol Kesehatan. Olehkarena itu pendidikan literasi mitigasi bencana covid19 mampu meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan. Implementasi pendidikan literasi bencana covid19 di SMA Negeri 2 Mataram dilakukan 4 pertemuan dengan masing masing tentang konsep penyebaran virus covid19 (PVC19), penggunaan masker (PMC19), mencuci tangan (MTC19) dan menjaga jarak (MJC19). Sebelum implementasi dilaksanakan peserta didik di beri tes awal dan setelah 4 pertemuan kembali mereka diberikan tes akhir. Hasil tes awal dan tes akhir seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 1 : Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pendidikan Literasi Bencana Covid19

Berdasarkan tes awal dan tes akhir yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik dapat N-Gain Score dengan rata-rata 0,6 kategori sedang. N-Gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui pendidikan literasi mitigasi bencana covid19 tentang penyebaran virus covid19 (PVC19), penggunaan masker (PMC19), mencuci tangan (MTC19) dan menjaga jarak (MJC19).

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa kesadaran siswa terhadap mitigasi bencana Covid-19 dalam bentuk pengetahuan dan penerapan protokol kesehatan belum memadai, meskipun mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Peran sekolah dalam bentuk satuan tugas harus dioptimalkan untuk mengontrol siswa dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga siswa merasa aman bila beraktifitas di sekolah.

SARAN

Harapan kami, supaya kegiatan pendidikan literasi mitigasi bencana covid19 ini dapat diterapkan pada skala yang lebih luas melibatkan banyak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan supaya kesadaran mitigasi bencana covid19 dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan dapat menjadi perilaku di kehidupan masyarakat, sehingga mata rantai penularan covid19 bisa diputus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Mataram yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan ini melalui dana PNBP semoga kegiatan ini memberikan manfaat kepada sekolah dan masyarakat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 2 Mataram, terutama kelas X MIPA 1 yang telah meluangkan waktunya dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA (12pt)

- Adib, R., S. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 28-37.
- Bella Mutia Fitri, Otik Widyastuti, Iskandar Arfan. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal dan Risiko Covid-19 pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, 9(2). 143-153.
- Beatrix, H. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Siswa. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1(2). 94-102.
- Dalinama, T. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 12 (1). 59-70.
- Dani Prastiwi, Metha Anung Anindhita. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Era New Normal pada Karang Taruna Pemuda Pahlawan di Kabupaten Batang. *Jurnal Abdimas*, 2(1). 25-29.
- Hake, R. (1999). Analyzing Change Gain Score. Unpublished.[online] URL: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.Pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Jakarta: Kemenkes Press.
- Lalu Gede Muhammad, Z., A. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal studi Islam*, 1 (1). 82-93.
- Samudra, W. (2020). Dampak Pandemi Covid19 dalam Bidang Pendidikan di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1 (3). 154-158.
- Teguh, R. (2020). Air Mata Covid19 dalam Bencana Gempabumi dan Tsunami. Jakarta: Yayasan Kita Menulis..
- Winarso Sugeng, Prastyantoko Kuku, Prasetya Dhanny. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidisciplinary Journal*. 3(1), 25-33.